

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan perekonomian selain untuk memudahkan mobilitas penduduk dari satu daerah menuju daerah lainnya. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional maka pembangunan jalan yang terbagi atas jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten/ kota harus selalu ditingkatkan agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar.

Kebutuhan transportasi lalu lintas semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, serta menimbulkan permasalahan pada sarana dan prasarana lalu lintas. Kepadatan volume lalu lintas menyebabkan akses jalan sulit untuk dilalui, aktivitas pengguna yang jalan tidak nyaman, sehingga dapat menimbulkan risiko permasalahan lalu lintas, seperti kemacetan dan kecelakaan yang berdampak pada turunnya kinerja pelayanan jalan (Aulianida et al., 2019).

Menurut UU No.22 Tahun 2009 menyebutkan Kecelakaan Lalu Lintas adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan Kendaraan dengan atau tanpa Pengguna Jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Republik Indonesia, 2009).

Kabupaten Batang terletak pada 6° 51' 46" sampai 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" sampai 110° 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya. Luas daerah 78.864,16 Ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi pulau Jawa sebelah utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan

kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi.

Salah satu dampak negatif dari sektor transit dan transportasi yang prospektif adalah kecelakaan. Kecelakaan di jalur pantura Kabupaten Batang yang tinggi yaitu tepatnya di wilayah Subah hingga Gringsing didapatkan kecelakaan yaitu 109 kasus dinyatakan meninggal dunia dari 366 kasus di tahun 2018 menurut polres Kabupaten Batang (Muslihun, 2020).

Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor manusia, kendaraan maupun lingkungan. Di wilayah Gringsing terdapat gradient yang cukup curam dengan panjang landai melewati batas panjang landai maksimum yang ditetapkan oleh peraturan perencanaan geometrik. Kajian hirarki penyebab kecelakaan dan hubungan dengan faktor jalan menjadi prioritas utama. Sebagai contoh, penyebab utama kecelakaan akibat rem blong yang terjadi pada kendaraan beban (truk) besar. Kemungkinan rem blong terjadi karena penggunaan rem berlebihan sehingga sistem rem secara temporal tidak berfungsi dan menyebabkan rem blong (Kementerian PUPR, 2016).

Suatu peristiwa kecelakaan lalu lintas sangat beragam baik dari proses kejadiannya maupun faktor penyebabnya. Untuk kepentingan penanggulangannya diperlukan adanya suatu pola yang dapat menggambarkan karakteristik proses kejadian suatu kecelakaan lalu lintas, agar dapat disimpulkan faktor penyebabnya supaya dapat dirumuskan pula upaya penanggulangannya (Utomo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas adalah dengan menentukan dan menganalisis daerah rawan kecelakaan lalu lintas. Maka diperlukan Analisis Daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Batang sebagai output dari Praktek Kerja Profesi (PKP) taruna Politeknik Keselamatan Jalan di Kabupaten Batang.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari Analisis Daerah Rawan Kecelakaan Kabupaten Batang dalam Praktek kerja profesi taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Menganalisis Profil Kecelakaan di Kabupaten Batang

2. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Batang.
3. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna mengurangi jumlah kecelakaan di Kabupaten Batang.

### **C. Manfaat**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) menghasilkan Analisis Daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Batang. Analisis Daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Batang memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Taruna dan Taruni, kegiatan PKP ini untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah kabupaten atau Kota sekaligus membentuk kepribadian taruna dan taruni serta untuk melatih pola pikir yang obyektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Batang, Analisis Daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Batang dapat digunakan sebagai masukan untuk melihat permasalahan lalu lintas dan juga upaya penanggulangan permasalahan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Batang.
3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini dapat menjadi salah satu tolok ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV MKTJ dan untuk menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

### **D. Ruang Lingkup**

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini merupakan kegiatan dengan cakupan yang luas, maka dari itu dalam Analisis Daerah Rawan Kecelakaan ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan di Kabupaten Batang.
2. Dalam Analisis Daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Batang dibatasi dengan:
  - 1) Menganalisis profil kecelakaan di Kabupaten Batang.
  - 2) Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Batang.

- 3) Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan guna mengurangi jumlah kecelakaan di Kabupaten Batang.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan**

Analisis daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Batang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup, dan sistematika penulisan laporan.

##### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi pelaksanaan praktek kerja profesi (PKP), metode pelaksanaan, pengumpulan data, jadwal kegiatan praktek kerja profesi (PKP).

##### **BAB III ANALISIS KESELAMATAN JALAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang profil kecelakaan, indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi daerah rawan kecelakaan, perangkingan daerah rawan kecelakaan.

##### **BAB IV PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang usulan penanganan daerah rawan kecelakaan untuk setiap lokasi daerah rawan kecelakaan.

##### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan. DAFTAR

PUSTAKA LAMPIRAN